

## PERANCANGAN UNIT DISPLAY FUNGSIONAL UNTUK MENDUKUNG PROMOSI PRODUK MINUMAN HERBAL BERBASIS TANAMAN LOKAL

Ni Putu Aryani<sup>\*)</sup>, Rahayu Budhi Handayani, Dewa Made Weda Githapradana, Enrico, Hutomo Setia Budi, Keelin Jessica Tirtamulya  
Universitas Ciputra, Surabaya, Indonesia

<sup>\*)</sup>Penulis Korespondensi: niputu.aryani@ciputra.ac.id

**Abstrak:** Desa Rejoagung, Kabupaten Jember, Jawa Timur, memiliki potensi pariwisata yang beragam, salah satunya berupa produk minuman herbal berbasis tanaman lokal yang diolah menjadi serbuk instan. Namun, belum adanya desain unit display yang representatif menjadi kendala dalam menarik minat wisatawan untuk membeli produk tersebut sebagai oleh-oleh khas desa. Menanggapi hal ini, Program Studi Arsitektur dan LPPM Universitas Ciputra bekerja sama dengan pemerintah desa melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat untuk merancang unit display minuman herbal. Proyek ini diintegrasikan dalam mata kuliah *Social Planning and Community Development* dan menggunakan pendekatan *project-based learning* yang melibatkan mahasiswa secara aktif. Melalui observasi lapangan dan diskusi bersama masyarakat, tim merancang area produksi serta unit display yang fungsional dan menarik secara visual. Hasil dari kegiatan ini adalah desain unit display dan area produksi yang mendukung promosi produk lokal serta memperkuat daya tarik wisata Desa Rejoagung. Program ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara akademisi dan masyarakat dapat menjadi solusi efektif dalam pengembangan potensi desa wisata.

**Kata kunci:** desain produk, minuman herbal, pengembangan pariwisata, promosi produk lokal, *project-based learning*, *unit display*

**Abstract:** *Rejoagung Village, Jember Regency, East Java, has diverse tourism potential, including local plant-based herbal drink products processed into instant powder. However, the absence of a representative display unit design hinders attracting tourists to buy these products as typical village souvenirs. In response, in collaboration with the village government, the Architecture Study Program and LPPM Ciputra University conducted a community service program to design a herbal drink display unit. The project is integrated into the "Social Planning and Community Development" course and uses a project-based learning approach that actively involves students. The team designed a functional and visually appealing production area and display unit through field observations and discussions with the community. The result of this activity is the design of display units and production areas that support the promotion of local products and strengthen the attractiveness of tourism in Rejoagung Village. This program shows that collaboration between academics and the community can be an effective solution in developing the potential of tourism villages.*

**Keywords:** *product design, herbal drink, tourism development, local product promotion, project-based learning, display unit*

## PENDAHULUAN

Desa Rejoagung merupakan salah satu desa tua di Kabupaten Jember, Jawa Timur, yang berdiri sejak tahun 1901. Secara administratif, desa ini terletak di antara Kecamatan Umbulsari dan Kecamatan Semboro, dengan luas wilayah sebesar 441,612 hektar. Komposisi lahannya terdiri atas sawah irigasi (77%), tanah perkebunan rakyat (21%), permukiman umum (23%), dan tanah kering lainnya (1,4%). Berdasarkan data demografi terkini, jumlah penduduk laki-laki mencapai 1.239 jiwa, sedangkan penduduk perempuan sebanyak 1.214 jiwa. Mayoritas penduduk bekerja sebagai petani dan buruh tani, dengan sebagian kecil lainnya berprofesi sebagai pedagang, karyawan swasta, peternak, maupun aparatur sipil negara (ASN).

Secara umum, Desa Rejoagung memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah serta tanah pertanian yang subur. Namun demikian, permasalahan ekonomi yang dihadapi masyarakat desa tergolong kompleks. Sekitar 60% lahan produktif dikuasai oleh pihak eksternal, sehingga hasil pertanian tidak sepenuhnya memberikan manfaat ekonomi langsung bagi warga lokal. Di samping itu, minimnya inovasi dan keterampilan dalam mengelola potensi alam secara kreatif menyebabkan terbatasnya pilihan usaha produktif yang dapat dikembangkan oleh masyarakat. Masalah ini diperburuk oleh rendahnya semangat kewirausahaan di kalangan warga desa, yang hingga kini masih berorientasi pada pertanian konvensional (padi, jagung, tebu, dan jeruk) (Rahmawan, Ma'rifat, Muhammad, & Pratama, 2022; Wardhani, Putri, & Suroso, 2023).

Potensi budaya dan kearifan lokal yang melimpah sebenarnya membuka peluang besar bagi pengembangan ekonomi kreatif. Kajian Hartaman dkk. (2021) dan Ulya dkk. (2020) menunjukkan bahwa pemanfaatan nilai-nilai lokal dapat

menghasilkan produk unggulan berbasis komunitas. Penelitian Ginting dkk. (2020) serta Anisa dan Surya (2023) juga menggarisbawahi pentingnya promosi produk lokal yang sesuai dengan konteks sosial dan budaya masyarakat agar mampu memberikan dampak positif terhadap perekonomian desa. Di sisi lain, Nawangsih (2018) dan Tou dkk. (2021) menekankan bahwa pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal dapat menjadi strategi pembangunan berkelanjutan, asalkan melibatkan masyarakat secara aktif.

Terkait hal tersebut, Universitas Ciputra menjalin kemitraan dengan Desa Rejoagung sejak Desember 2022 melalui Program Kampung Bangkit, yang merupakan bagian dari kegiatan tridarma perguruan tinggi dalam skema Insentif Pengabdian kepada Masyarakat berbasis Indikator Kinerja Utama (IKU). Tujuan dari kemitraan ini adalah membangun model pengembangan desa wisata berbasis komunitas dengan pendekatan kewirausahaan sosial. Pelaksanaannya mencakup berbagai kegiatan, antara lain pemetaan potensi desa, forum grup diskusi (FGD) pembentukan kelompok pegiat wisata, pelatihan tematik (tata kelola homestay, seni batik, dan pengolahan jeruk), penyelenggaraan kegiatan wisata, hingga penyediaan sepeda wisata.

Dari rangkaian kegiatan tersebut, telah terbentuk Forum Komunikasi Wisata Desa (FKWD), 21 rumah homestay beserta pengelolanya, enam mentor muda batik, serta 23 ibu rumah tangga sebagai produsen produk olahan jeruk. Selain itu, tercatat omset penjualan produk lokal mencapai Rp68 juta, dan telah tersedia 15 unit sepeda wisata. Proses pendampingan masih terus berlangsung hingga saat ini, dengan fokus pada penguatan Kelompok Usaha Bersama (KUB). Salah satu permasalahan yang teridentifikasi dalam fase lanjutan program ini adalah kurangnya strategi visualisasi produk lokal yang efektif. Produk minuman her-



Gambar 1 Kegiatan Survei Lapangan Pengabdian Masyarakat di Desa Rejoagung, Jember

bal berbasis tanaman lokal yang telah dikembangkan belum memiliki unit display yang menarik dan fungsional untuk mendukung promosi maupun penjualan. Padahal, penelitian Jaiswal, Tripathi, dan Tripathi (2024) menunjukkan bahwa tampilan produk sangat memengaruhi keputusan konsumen dalam melakukan pembelian. Penelitian Wijiastuti (2017), Rahmawan dkk. (2022), dan Wardhani dkk. (2023) juga menegaskan pentingnya elemen visual dalam meningkatkan daya jual produk UMKM serta mengembangkan kapabilitas pelaku usaha.

Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini adalah merancang unit display yang konteks-

tual, multifungsi, dan edukatif. Unit ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan dan penyajian produk minuman herbal, tetapi juga sebagai media komunikasi nilai-nilai lokal kepada wisatawan. Kolaborasi antara mahasiswa arsitektur dan masyarakat melalui pendekatan project-based learning menjadikan proses perancangan ini sebagai kegiatan yang bersifat edukatif sekaligus partisipatif. Manfaat dari solusi ini diharapkan mencakup: (1) peningkatan daya tarik visual produk, (2) peningkatan omset penjualan produk lokal, (3) penguatan identitas Desa Wisata Rejoagung, dan (4) peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengembangan usaha mikro berbasis potensi lokal.



Gambar 2 Alur Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat di Desa Rejoagung, Jember

## METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Desa Rejoagung dirancang untuk mendukung pengembangan potensi lokal melalui pendekatan partisipatif dan berbasis kewirausahaan sosial. Hasil utama dari kegiatan ini berupa portable display yang ditujukan untuk mendukung usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di desa wisata. Kegiatan dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan project-

based learning guna menghasilkan solusi atas permasalahan yang ditemukan secara langsung di lapangan. Melalui pendekatan ini, permasalahan yang diidentifikasi oleh mahasiswa dapat diselesaikan secara tepat berdasarkan hasil observasi langsung dan interaksi dengan masyarakat. Alur pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat pada Gambar 2.

Pengumpulan data dilakukan berdasarkan materi perkuliahan serta kunjungan mahasiswa



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 3 Wawancara dan Pengukuran Lapangan Pembuatan Meja Display dan Taman Toga

ke lapangan. Kunjungan secara langsung dimanfaatkan untuk memperoleh data melalui wawancara dengan pelaku UMKM sekaligus melakukan pengukuran lokasi. Selain itu, pengamatan dan perekaman kondisi lapangan juga dilakukan melalui dokumentasi fotografi. Berdasarkan Gambar 2, dapat dilihat bahwa kegiatan pengabdian ini tidak hanya mencakup tahapan observasi dan perancangan, tetapi juga melibatkan penerapan teknologi sederhana, seperti pengukuran lokasi, simulasi desain menggunakan perangkat lunak desain arsitektur, serta penyusunan prototipe yang disesuaikan dengan kebutuhan UMKM lokal, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3.

Data hasil wawancara, foto, dan sketsa diterjemahkan ke dalam gambar AutoCAD dua dan tiga dimensi. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang akurat mengenai kondisi eksisting di lapangan. Selain itu, hasil wawancara digunakan untuk menghitung kebutuhan bahan baku minuman herbal serta keperluan lain yang akan diwujudkan dalam taman toga. Dengan demikian, seluruh kebutuhan pembuatan unit display dapat dihitung dan direalisasikan sesuai dengan anggaran yang tersedia.

Pendampingan intensif dilakukan oleh dosen dan mahasiswa kepada pelaku UMKM selama proses desain berlangsung, termasuk sesi konsultasi desain dan penyesuaian kebutuhan mitra. Proses evaluasi dilakukan melalui diskusi terbuka saat presentasi desain bersama kepala desa, warga, dan penerima manfaat utama. Masukan dari kegiatan ini menjadi dasar validasi dan revisi desain akhir.

Selama proses berlangsung, partisipasi aktif mitra sangat ditekankan, mulai dari identifikasi kebutuhan, pengambilan data lapangan, hingga penyampaian umpan balik terhadap hasil desain.

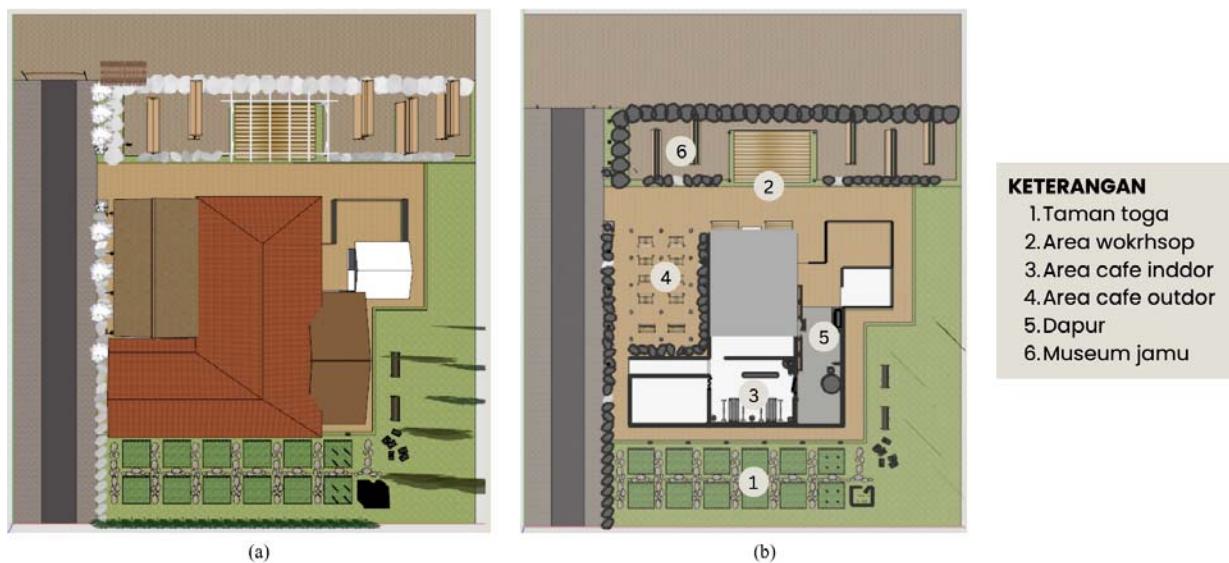
Mitra juga memberikan akses lokasi, informasi produk, serta dukungan logistik selama kegiatan berlangsung, sehingga menjadikan mitra sebagai bagian integral dari proses perancangan unit display ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Rejoagung dilakukan melalui beberapa tahapan untuk memperoleh desain unit display dan area pendukung yang sesuai dengan kebutuhan. Tahapan kegiatan dimulai dengan identifikasi dan pemetaan potensi desa melalui diskusi kelompok yang melibatkan warga desa, tokoh masyarakat, dan pemangku kepentingan. Selanjutnya, dilakukan penentuan Kelompok Usaha Bersama (KUB) berdasarkan potensi desa sebagai dasar pengembangan usaha.

Pengumpulan informasi dan data hasil kunjungan ke Desa Rejoagung, Jember, menjadi dasar untuk pembuatan desain awal unit display. Proses desain diawali dengan diskusi bersama antara mahasiswa dan dosen pembimbing dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, mahasiswa juga dilibatkan dalam kelas Social Planning and Community Development (SPCD) selama enam kali pertemuan, dengan durasi masing-masing sekitar dua jam, sehingga memungkinkan diskusi intensif di luar jam perkuliahan.

Berdasarkan ukuran lahan, lokasi, dan posisi area yang akan menjadi tempat pendirian unit display, mahasiswa menerjemahkan setiap ukuran ke dalam gambar teknis. Area untuk unit display dirancang secara lengkap oleh mahasiswa dengan beberapa fungsi, yaitu taman toga, area workshop, kafe indoor dan outdoor, dapur, serta area informasi mengenai minuman herbal.

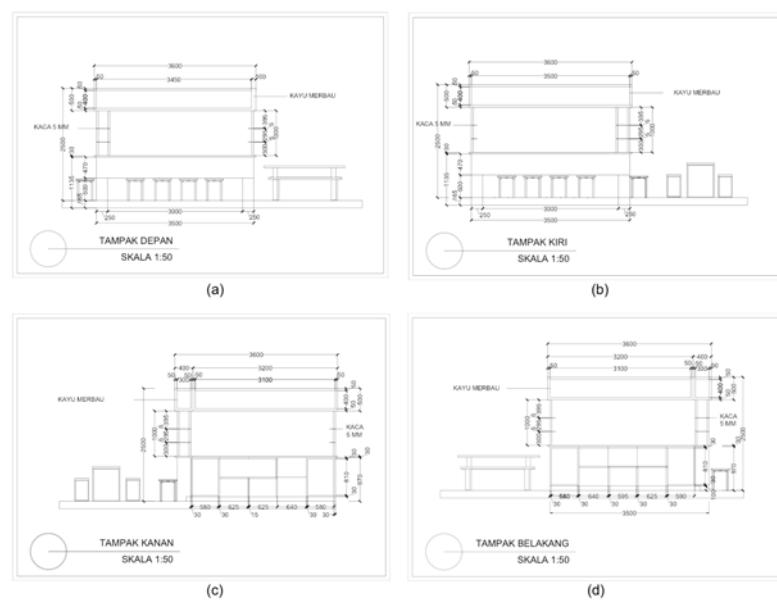


Gambar 4 Site Plan dan Layout Perencanaan Area Jamu dan Taman Toga

Setiap hasil desain memiliki keterkaitan fungsi yang saling mendukung. Taman toga merupakan area yang berfungsi menyediakan bahan baku untuk minuman herbal. Di dalam taman ini, pembuat minuman herbal dapat dengan mudah memperoleh bahan baku utama yang dibutuhkan. Beberapa tanaman toga yang direncanakan untuk ditanam antara lain kunyit, jahe, kencur, sereh, dan temulawak. Selain peren-

canaan area produksi dan kafe untuk minuman herbal, desain unit display juga dibuat sebagai desain utama untuk kegiatan minuman herbal. Unit display berfungsi sebagai tempat penyediaan minuman herbal serta sebagai sarana memamerkan beberapa hasil racikan yang siap dijual.

Unit display minuman herbal berbentuk menyerupai huruf "L". Ukuran unit tersebut



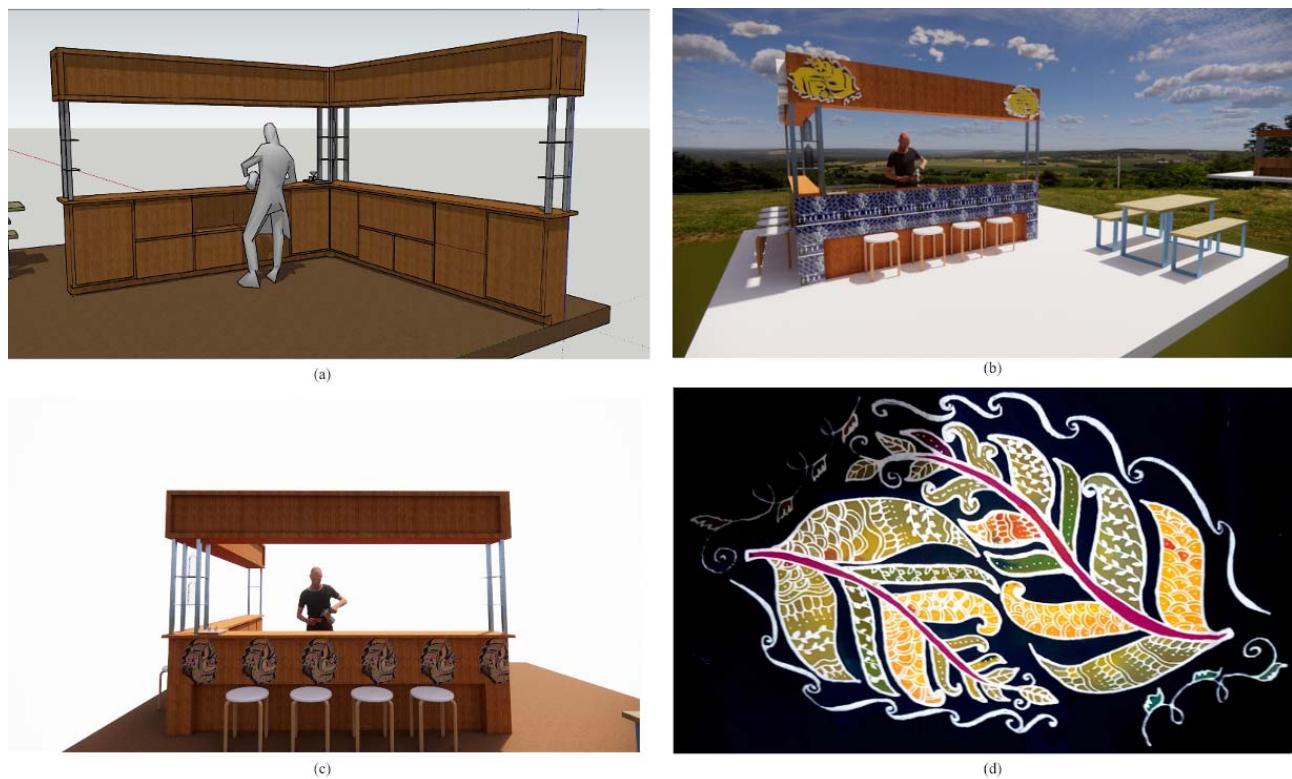
Gambar 5 Tampak Unit Display Minuman Herbal

adalah panjang 360 cm dan lebar 360 cm, dengan ketinggian tiang konstruksi mencapai 250 cm. Lebar meja saji pada unit display adalah 40 cm, digunakan untuk kegiatan penyajian minuman. Meja kerja pada unit display memiliki ketinggian 80 cm, yang diharapkan dapat mendukung kegiatan penyajian minuman secara layak dan ergonomis. Pada desain unit display juga direncanakan rak-rak yang berfungsi untuk meletakkan berbagai hasil minuman herbal yang sudah siap dipasarkan dan dikonsumsi.

Desain dan perencanaan unit display memiliki keunikan karena menggunakan pola batik bermotif daun. Motif daun tersebut terinspirasi dari daun tembakau yang banyak ditanam di wilayah Jember. Hal ini sekaligus menunjukkan hasil bumi utama Jember sebagai penghasil tembakau. Ornamen daun digunakan untuk mempercantik desain unit display sekaligus menandakan bahwa unit display ini merupakan milik penghuni

yang berdomisili di Jember, khususnya di Desa Rejoagung. Bentuk daun tembakau menginspirasi motif batik dengan beragam isen yang menggambarkan masyarakat Jember. Mayoritas penduduk Jember merupakan gabungan etnis Madura dan Jawa, sehingga kehidupan budaya dan mata pencaharian masyarakat dipengaruhi oleh kedua etnis tersebut. Oleh karena itu, penduduk Jember dijuluki sebagai Kota Pendalungan (campuran Madura dan Jawa) (Hartaman et al., 2021).

Warna daun tembakau dalam desain ini adalah hijau lumut gelap yang dipadukan dengan warna cokelat, mencerminkan kehidupan yang sarat dengan kebaikan dan kebahagiaan. Dalam bentuk daun juga terdapat sisi kosong yang diberi motif sisik ikan, yang menggambarkan mata pencaharian masyarakat nelayan pesisir pantai. Butir padi melambangkan kehidupan agraris, kubah masjid menggambarkan masyarakat yang religius, dan sulur-sulur benalu men-



Gambar 6 Perspektif Meja Display dengan Ornament Pola Batik Khas Jember

cerminkan kemajemukan serta makhluk sosial yang saling membutuhkan (Hartaman et al., 2021; Ginting et al., 2020).

Temuan penting dari kegiatan ini adalah keterlibatan komunitas dalam proses desain mampu menghasilkan solusi spasial yang kontekstual dan tepat guna. Integrasi elemen edukasi, produksi, dan wisata dalam satu kawasan menunjukkan pendekatan sistemik dalam perencanaan berbasis komunitas (Tou, Noer, & Lenggogeni, 2021). Penggunaan ornamen budaya lokal memperkuat karakter tempat dan menjadi daya tarik tambahan yang berfungsi sebagai narasi visual produk (Nawangsih, 2018).

Dampak langsung dari kegiatan ini adalah meningkatnya kapasitas kelompok usaha lokal dalam mempresentasikan dan memasarkan produk herbal mereka secara profesional dan menarik. Potensi keberlanjutan tecerminkan dari adopsi desain ini sebagai bagian dari pengembangan destinasi wisata desa, serta keterlibatan berkelanjutan mahasiswa dan dosen dalam proses pendampingan (Rahmawan et al., 2022; Wardhani, Putri, & Suroso, 2023). Dengan menggabungkan nilai-nilai lokal, estetika visual, dan fungsi edukatif, unit display ini diharapkan menjadi prototipe yang dapat direplikasi di desa wisata lain dalam mengangkat produk unggulan secara strategis dan berkelanjutan (Anisa & Surya, 2023).

Selanjutnya, hasil desain dipersiapkan dalam bentuk animasi untuk dipresentasikan pada malam diskusi bersama kepala desa, penduduk Desa Rejoagung, LPPM Universitas Ciputra, dan mahasiswa. Berdasarkan presentasi tersebut, penerima manfaat menyampaikan rasa terima kasih atas kesempatan yang diberikan untuk menjadikan rumah dan lahan mereka sebagai tempat percontohan kegiatan ini. Mereka berharap seluruh kegiatan dapat segera diwujudkan. Sementara itu, kepala desa mendorong agar

penanaman taman toga/herbal dapat diikuti oleh rumah tangga lain, mengingat taman toga memiliki banyak manfaat sebagai apotek hidup bagi setiap rumah tangga. Dengan demikian, taman toga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Rejoagung sebagai pertolongan pertama dalam mengatasi masalah kesehatan secara mandiri (Ulya, Aronika, & Hidayat, 2020).

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Rejoagung berhasil memperkuat kapasitas warga dalam mengelola potensi lokal melalui pengembangan produk minuman herbal sebagai identitas wisata desa. Perancangan unit display dan area pendukung meningkatkan pemasaran, edukasi, dan representasi budaya, sehingga mendorong partisipasi masyarakat, nilai jual produk, serta kesadaran pentingnya visualisasi produk. Terbentuknya usaha bersama dan taman toga mendukung produksi herbal berkualitas dengan biaya lebih rendah. Kegiatan ini juga memberikan pengalaman praktis bagi dosen, mahasiswa, dan LPPM Universitas Ciputra serta memperkuat kolaborasi antara institusi pendidikan dan komunitas sesuai Tridarma Perguruan Tinggi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada mitra, yaitu penduduk Desa Rejoagung, Jember, khususnya keluarga Ibu Henny, yang telah memberikan kesempatan kepada tim Universitas Ciputra Surabaya untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Ciputra Surabaya yang telah memfasilitasi dan mendampingi pelaksanaan kegiatan hingga selesai.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anisa, T. & Surya, N. (2023). Introduction of holistic products in entrepreneurial applications of nursing based on evidence-based practice. *Buletin Pengabdian Masyarakat*, 9(1), 1–5. <https://doi.org/10.33023/jpm.v9i1.1517>.
- Ginting, N. N., Lathersia, N. R., Putri, N. R. A., Munazirah, N., Yazib, N. P. A. D., & Salsabilla, N. A. (2020). Kajian teoritis: Pariwisata berkelanjutan berdasarkan distinctiveness. *Talenta Conference Series Energy and Engineering (EE)*, 3(1). <https://doi.org/10.32734/ee.v3i1.870>.
- Hartaman, N., Wahyuni, W., Nasrullah, N., Has, Y., Hukmi, R. A., Hidayat, W., & Ikhsan, A. A. I. (2021). Strategi pemerintah dalam pengembangan wisata budaya dan kearifan lokal di Kabupaten Majene. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 4(2), 578–588. <https://doi.org/10.37329/ganaya.v4i2.1334>.
- Jaiswal, S., Tripathi, A. P., & Tripathi, A. (2024). The impact of product display on consumer attention and buying intention. In *Advances in marketing, customer relationship management, and e-services* (pp. 219–236). <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-9351-2.ch009>.
- Nawangsih, N. (2018). Strategi pengembangan produk pariwisata kreatif berbasis potensi sumber daya alam dan kearifan lokal desa wisata. *Jurnal Ilmu Manajemen Advantage*, 2(02), 70–80.
- Rahmawan, A., Ma'rifat, T. N., Muhammad, M., & Pratama, G. R. (2022). Pendampingan pengembangan produk pangan herbal melalui lomba cipta kreasi oleh Desa Tajug, Ponorogo. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(2), 342–347. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v7i2.2349>.
- Tou, H. J., Noer, N. M., & Lenggogeni, N. S. (2021). Pengembangan desa wisata yang berkeharifan lokal sebagai bentuk pembangunan pariwisata berkelanjutan. *Jurnal Rekayasa*, 10(2), 95–101. <https://doi.org/10.37037/jrftsp.v10i2.63>.
- Ulya, M., Aronika, N. F., & Hidayat, K. (2020). Pengaruh penambahan natrium benzoat dan suhu penyimpan terhadap mutu minuman herbal cabe jamu cair. *Rekayasa*, 13(1), 77–81. <https://doi.org/10.21107/rekayasa.v13i1.5385>.
- Wardhani, N. P., Putri, C. F., & Suroso, H. C. (2023). Pelatihan dan pendampingan pembuatan akun e-commerce guna menunjang transformasi digital UKM minuman herbal di Kec. Wonokromo. *Deleted Journal*, 2(2), 94–99. <https://doi.org/10.31284/j.adipati.2023.v2i2.4913>.
- Wijiastuti, R. D. (2017). Isyarat eksternal dan internal pengaruhnya terhadap perilaku pembelian impulsif mahasiswa. *Jurnal Noken Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(1), 62. <https://doi.org/10.33506/jn.v2i1.27>.

